BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali pilihan yang ditawarkan kepada investor agar menginvestasikan dananya, baik pada *real assets* seperti tanah dan properti maupun pasar uang dan pasar modal. Pada pasar uang investor dapat menggunakan instrumen seperti *commercial paper* atau sertifikat deposito untuk berinvestasi, sedangkan pada pasar modal investor dapat menginvestasikan dananya dengan menggunakan instrumen seperti saham dan obligasi.

Pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan instrumen keuangan penting dalam suatu perekonomian, yang berfungsi memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif (perusahaan). Pasar modal di Indonesia telah berdiri sejak jaman Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912. Namun saat itu bernama "*Vereniging voor Effectenhandel*". Pada tanggal 1 Januari 1925, pasar modal di Surabaya mendapat giliran dibuka dan disusul di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Bursa Efek Jakarta (BEJ) dibuka pada tanggal 3 Juni 1952. Efektif mulai bulan November 2007, setelah diadakannya RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) yang diadakan pada 30 Oktober 2007. BEJ dan BES bergabung menjadi BEI (Bursa Efek Indonesia).

Dalam investasi saham semua investor yang melakukan investasi tentu mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan dana yang diinvestasikan. Namun tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor tidak selalu sesuai dengan tingkat pengembalian aktual yang akan diperoleh sehingga investor tidak mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperoleh dari investasi saham. Keadaan ini

menunjukkan bahwa investor menghadapi risiko dalam berinvestasi. Oleh karena itu investor harus dapat memperkirakan seberapa besar risiko yang harus ditanggungnya.

Untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas dengan baik dan mudah diperlukan suatu model estimasi. *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) merupakan salah satu teori yang mencoba menjelaskan bagaimana suatu aktiva ditentukan harganya oleh pasar atau bagaimana menentukan tingkat keuntungan yang dipandang layak untuk suatu investasi saham. Oleh karena itu *Capital Asset Pricing Model* (CAPM) yang dapat digunakan untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas dianggap penting di bidang keuangan.

Sedangkan untuk meminimalkan risiko pada tingkat imbal hasil yang dikehendaki dalam berinvestasi saham dapat dilakukan dengan cara diversifikasi atau menanamkan dana ke lebih dari satu jenis surat berharga (membentuk portofolio). Namun persoalannya adalah berapa besar proporsi dana harus diinvestasikan pada masing-masing saham agar diperoleh imbal hasil seperti yang dikehendaki dengan risiko yang paling minimum. Oleh karena itu penulis akan melakukan pembentukan portofolio optimal model Markowitz untuk menjawab permasalahan tersebut.

Adapun saham yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini adalah Indeks LQ 45. Indeks LQ45 adalah deretan 45 saham yang merupakan saham-saham dengan transaksi perdagangan terbanyak di BEI. Saham-saham ini biasa juga disebut sebagai saham-saham *blue-chip*. Saham-saham pada indeks LQ 45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama yang telah ditetapkan. Saham-saham yang termasuk didalam LQ 45 terus dipantau dan setiap 6 bulan akan diadakan *review* (awal Februari dan Agustus).

Mengingat pentingnya melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"*Analisis CAPM dan Portofolio Markowitz pada Saham-Saham LQ 45*"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil *return* yang diharapkan pada masing-masing saham?
2. Bagaimana memilih saham terbaik dengan kriteria *Coefficient of Variation* (CV) minimum?
3. Bagaimana mendapatkan komposisi portofolio saham yang optimal?
4. Manakah saham yang paling menguntungkan untuk berinvestasi ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

   1. Untuk mengetahui hasil *return* yang diharapkan pada masing-masing saham.
   2. Untuk memilih saham terbaik dengan kriteria *Coefficient of Variation* (CV) minimum.
   3. Untuk mendapatkan komposisi portofolio yang optimal.
   4. Menganalisis saham yang paling menguntungkan untuk berinvestasi.

2. Manfaat Penelitian

   a. Bagi Peneliti

      - Dapat memperdalam pengetahuan di bidang manajemen keuangan
      - Menambah pengetahuan dalam analisis investasi
      - Menambah wawasan terhadap pasar modal
      - Mengetahui cara mengimplementasikan teori potofolio secara optimal

   b. Bagi Investor

      - Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi

- Memberikan pengetahuan kepada investor cara mengimplementasikan teori portofolio secara optimal
- Mengurangi risiko yang dapat merugikan investor seperti ditipu oleh broker karena diharapkan dengan membaca tesis ini, investor menjadi lebih mengerti tentang investasi saham

c. Bagi Perusahaan
   - Dapat menjadi suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan membuat strategi untuk menarik para investor

d. Bagi Pembaca
   - Menambah wawasan di bidang manajemen keuangan
   - Menambah pengetahuan terhadap analisis investasi